

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VA SD Negeri I Metro Utara mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan mengarang deskripsi SD Negeri 1 Metro Utara dapat disimpulkan :

1. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses Mengarang Deskripsi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajarannya siswa terlibat secara aktif dan kreatif. Aktivitas belajar siswa pada siklus I kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa masih “kurang baik” dengan berdasarkan hasil pembahasan setiap siklus diperoleh persentase siklus I (45,95%), siklus II (61,54), dan siklus ke III (85,94). Hasil rekapitulasi peningkatan terhitung, (1) dari siklus I ke siklus II meningkat (15,59 %) dan (2) dari siklus II ke siklus III meningkat (24,40%).
2. Hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri I Metro Utara terdapat persentase siklus I (59,46%), siklus II (75,68%), dan siklus III (81,08%). Siklus I dan II terdapat peningkatan (16,22%), sedangkan pada siklus II dan III terdapat peningkatan (5,4%).
3. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VA SD Negeri I Metro Utara dalam kegiatan mengarang deskripsi dengan

menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* secara tepat dapat meningkatkan kinerja guru dengan baik yaitu dengan nilai perolehan rata-rata siklus I (57,58%), siklus II (73,13%), dan pada siklus III (81,22%). Dari nilai rata-rata persentase kinerja guru terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II (12,12%) dan pada siklus II ke siklus III (4,24%).

4. Temuan lain pada siklus I terdapat empat aspek yang dinilai dalam kegiatan mengarang deskripsi dengan target ketuntasan 80 yaitu: aspek isi dengan rata-rata pencapaian 55,63, aspek alur sebesar 79,05, aspek kosakata sebesar 77,48, dan aspek EYD sebesar 75,68. Pada siklus II aspek isi dengan rata-rata pencapaian 60,59, aspek alur sebesar 79,05, aspek kosakata sebesar 80,18, dan aspek EYD sebesar 76,83. Sedangkan pada siklus III juga terdapat empat aspek yang dinilai dalam kegiatan mengarang deskripsi yaitu: aspek isi dengan rata-rata pencapaian 66,23, aspek alur sebesar 80,41, aspek kosakata sebesar 81,08, dan aspek EYD sebesar 76,83. Pada siklus II dan III aspek EYD tidak mengalami peningkatan hal ini perlu dijadikan catatan bagi guru kelas VA SD Negeri I Metro Utara serta bagi peneliti PTK berikutnya untuk dapat meningkatkan penggunaan EYD yang tepat bagi siswa kelas VA khususnya di sekolah tersebut.

5.2 Saran

1. Kepada Guru, hendaknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada pokok bahasan mengarang deskripsi, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa mengalami sendiri, menamai dan mendemonstrasikan serta dapat memperoleh hasil yang baik dari pembelajaran tersebut. Dalam proses

pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung dan aktif sehingga siswa mengalami sendiri misalnya dalam membuat kesimpulan/rangkuman.

2. Kepala Sekolah, agar dapat selalu memberi kesempatan kepada guru untuk bebas berkreasi dalam melakukan kegiatan profesinya dan mengutamakan proses daripada hasil.
3. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dapat lebih memahami tugas seorang guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan sebagai calon guru sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
4. Supervisor, dalam hal ini pengawas SD Negeri 1 Metro Utara, agar selalu membuka wawasan dan mengubah pandangan guru untuk selalu menyajikan pembelajaran yang bervariasi, bermakna dan efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.